

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar yang digunakan untuk melakukan kegiatan perdagangan, dalam hal ini kegiatan jual beli surat-surat berharga. Di Indonesia sendiri pasar modal lebih dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan saham adalah surat berharga yang diperdagangkan pada bursa efek yang merupakan satuan nilai atau dapat berupa surat berharga sebagai bentuk kepemilikan dari suatu perusahaan. Nilai saham menggambarkan kinerja dari perusahaan sehingga investor harus menaruh perhatian khusus terhadap nilai saham suatu perusahaan sebelum akhirnya memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Investor pada umumnya cenderung memilih perusahaan yang stabil dan dapat bertahan menghadapi krisis. Salah satu sektor yang dapat bertahan dari krisis dari tahun ke tahun adalah sektor *consumer goods*. Hal ini pada umumnya disebabkan oleh, sektor ini merupakan sektor yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Dwijayanto, 2016). Lucky Bayu Purnomo, analis Danareksa Sekuritas menuturkan bahwa emiten konsumen memiliki peluang untuk menjadi primadona tahun ini. Inflasi Indonesia yang masih terbilang rendah ikut mendukung hal ini. Dengan adanya kemungkinan kenaikan inflasi tahun ini maka hal itu dapat menjadi sentimen positif bagi sektor *consumer goods*, khususnya *fast moving consumer goods* (FMCG) seperti INDF, ICBP, UNVR, dan AISA (Suprayitno, 2018). Pencapaian kinerja keuangan perusahaan beberapa perusahaan *consumer goods* dinilai dari nilai rasio keuangan yang dihasilkan.

Tabel I.1
Tabel Fenomena

| No | Kode | Nama Perusahaan | Tahun | CR | ITO | DER | HS |
|----|------|-------------------------------------|-------|-------|--------|-------|--------|
| 1 | GGRM | PT. Gudang Garam, Tbk | 2013 | 1,722 | - | - | 58.575 |
| | - | - | 2014 | 1,620 | - | - | 60.700 |
| | - | - | 2015 | 1,770 | - | - | 55.000 |
| | - | - | 2016 | 1,938 | - | - | 63.900 |
| | - | - | 2017 | 1,936 | - | - | 83.800 |
| 2 | HMSP | PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk | 2013 | - | - | 0,936 | 62.400 |
| | - | - | 2014 | - | - | 1,103 | 68.650 |
| | - | - | 2015 | - | - | 0,187 | 94.000 |
| | - | - | 2016 | - | - | 0,244 | 3.830 |
| | - | - | 2017 | - | - | 0,265 | 4.730 |
| 3 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk | 2013 | - | 8,748 | - | 10.200 |
| | - | - | 2014 | - | 10,64 | - | 13.100 |
| | - | - | 2015 | - | 12,463 | - | 13.475 |
| | - | - | 2016 | - | 11,083 | - | 8.575 |
| | - | - | 2017 | - | 10,917 | - | 8.900 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari tahun 2013-2017 nilai *Current Ratio* (CR) dari perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk selalu berubah-ubah. Berdasarkan penelitian Ferawati (2017) kenaikan CR selalu diiringi oleh kenaikan daripada Nilai saham suatu perusahaan. Namun pada Tabel I.1, kenaikan CR PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2014 yaitu 1,620 menjadi 1,770 pada tahun 2015 tidak diiringi oleh kenaikan daripada nilai saham perusahaan tersebut. Fenomena kedua dapat dilihat pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk yaitu dimana penurunan *Debt Equity Ratio* (DER) yang seharusnya diiringi oleh penurunan Nilai saham namun pada kenyataannya tidak demikian. Pada tahun 2014 angka DER PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk mencatat angka 1,103 dan terjadi penurunan menjadi 0,187 pada tahun 2015, namun hal ini malah mengakibatkan kenaikan Nilai saham perusahaan tersebut yang cukup signifikan.

Hal lainnya yang dapat dilihat pada Tabel I.1 adalah angka *Inventory Turnover* (ITO) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, dimana pada teorinya semakin kecil angka ITO pada perusahaan maka akan semakin produktif perusahaan tersebut yang dimana akan diikuti oleh perkembangan profitabilitas perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan nilai sahamnya. Namun pada ICBP kenaikan angka ITO pada tahun 2015 yaitu 12,463 yang dimana pada tahun 2014 berada di angka 10,640 justru meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut.

Nilai-nilai rasio yang semakin baik sebagai bukti hasil kinerja perusahaan yang semakin baik yang akan memberikan dampak berupa peningkatan nilai saham perusahaan. Peneliti menduga nilai-nilai rasio keuangan yang semakin baik ini pertama sekali akan berdampak kepada nilai profitabilitas perusahaan yang meningkat dan juga terhadap nilai nilai saham perusahaan.

I.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana efek CR, FAT, ITO, DER terhadap nilai saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?
- b. Bagaimana efek CR, FAT, ITO, DER terhadap nilai saham dengan ROA sebagai variabel moderator pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI?

I.3 TINJAUAN PUSTAKA

I.3.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Saham

Menurut Ferawati (2017) *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang dimana kreditor mengukur kinerja

perusahaan dengan melihat apakah aset lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Perusahaan yang dapat memenuhi likuiditasnya dengan baik dapat dilihat dari nilai *Current Ratio* yang tinggi. Pemanfaatan aset yang baik oleh sebuah perusahaan mencerminkan manajemen perusahaan yang baik. Sedangkan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mempunyai manajemen yang baik maka profitabilitas daripada perusahaan akan meningkat pula.

I.3.2 Teori Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Nilai Saham

Rasio *Inventory Turnover* digunakan untuk mempelajari kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaannya. Semakin tingginya angka rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Tingginya angka penjualan berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi dan hal tersebut akan menarik investor (Hoiriya, & Lestariningsih, 2015).

I.3.3 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Saham

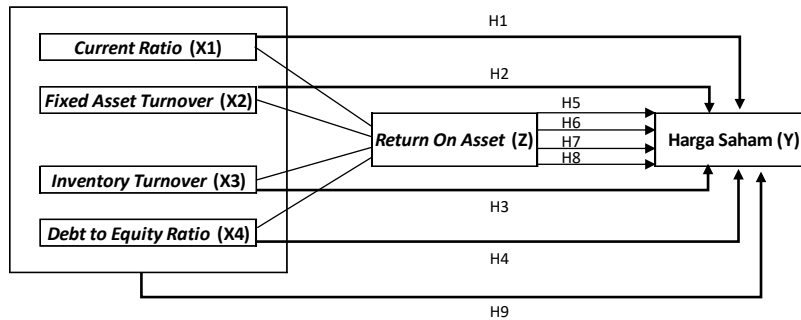
Tingkat resiko suatu perusahaan dapat dilihat dari *Debt to Equity Ratio*. Tingkat resiko cenderung menjadi perhatian investor sebelum melakukan investasi, angka *DER* yang tinggi menunjukkan tingkat resiko perusahaan yang tinggi juga namun investor tetap akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut apabila angka *DER* tidak melebihi batas hutang dan tidak lebih besar dari modal perusahaan (Rahmawati, & Suryono, 2017).

I.3.4 Teori Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap Nilai saham

Salah satu komponen dalam rasio aktivitas adalah *Fixed Asset Turnover*. *FAT* digunakan untuk melihat bagaimana perputaran aset tetap dalam suatu perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan. Angka rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja pemanfaatan aset perusahaan yang baik. Hal tersebut akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan yang akan berakibat pada nilai saham perusahaan tersebut (Warrad, L., & Al Omari, R. 2015).

I.4 Kerangka Konseptual

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : CR berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods*.

H₂ : FAT berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods*.

H₃ : ITO berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods*.

H₄ : DER berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods*.

H₅ : CR berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods* dengan ROA sebagai variabel moderator

H₆ : FAT berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods* dengan ROA sebagai variabel moderator.

H₇ : ITO berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods* dengan ROA sebagai variabel moderator.

H₈ : DER berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods* dengan ROA sebagai variabel moderator.

H₉ : CR, FAT, ITO dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Saham perusahaan *consumer goods*.